

## Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Rangka Membentuk Generasi Berkualitas di Pulau Tegal Kec. Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Dewie Brima Atika<sup>\*1</sup>, Nana Mulyana<sup>2</sup>, Yulianto<sup>3</sup>, Dian Kagungan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

\*e-mail: [dewie.brima@fisip.unila.ac.id](mailto:dewie.brima@fisip.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [nana.mulyana@fisip.unila.ac.id](mailto:nana.mulyana@fisip.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [Yulianto@fisip.unila.ac.id](mailto:Yulianto@fisip.unila.ac.id)<sup>3</sup>, [dian.kagungan@fisip.unila.ac.id](mailto:dian.kagungan@fisip.unila.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang fungsi keluarga, dan meningkatkan pemahaman tentang hak anak. Optimalisasi fungsi keluarga faktor yang penting terhadap perkembangan kepribadian anak kedepannya. Salah satunya adalah penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak sejak dini. Dengan pemberian dan penanaman nilai moral dan agama sejak dini diharapkan anak akan mampu membedakan perbuatan baik ataupun buruk, benar dan salah sehingga bisa diterapkan pada kehidupan harian anak. Sehingga terbentuk generasi yang sehat fisik dan mental, sebagai salah modal utama keberlangsungan pembangunan Indonesia.*

*Metode PKM terdiri dari tiga tahap: a) Analisis situasi dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian tema yang berkaitan.; b) Intervensi objek melalui ceramah, focus group discussion, dan pendampingan selama dua bulan. Sasaran kegiatan PKM ini adalah Ibu-Ibu di Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran.*

**Key words:** Fungsi keluarga, Hak-hak anak

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Tegal adalah salah satu pulau kecil yang berada di desa Gebang, Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia. Pulau Tegal adalah daerah yang sulit dijangkau dan terkesan terpencil dan terisolir. Pulau ini secara administrasi masuk wilayah Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Keadaan ekonomi masyarakatnya di pulau ini sangat memprihatinkan dan berada dibawah garis kemiskinan. Pulau seluas lebih kurang 98 hektar yang dihuni 27 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 137 orang.

Lokasi Pulau Tegal bisa ditempuh sekira 3 jam perjalanan dari pusat kota Bandar Lampung. Pulau Tegal di Gebang Lampung adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Potensi wisata di Pulau Tegal memang tidak bisa dipandang sebelah mata., sayangnya nasibnya kurang beruntung. Penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pembuat kapal kehidupannya jauh dari sejahtera. Tingkat pendidikan penduduknya terbilang rendah, sulitnya akses pendidikan tersebut juga berdampak pada monomnya pengetahuan tentang fungsi keluarga.

Pemerintah bertanggung jawab dalam perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Ini merupakan amanat Undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 pasal 11. Pasal 12 menyebutkan Pemerintah bertanggung jawab dalam: a. menetapkan kebijakan nasional; b. menetapkan pedoman yang meliputi norma, standar, prosedur, dan kriteria; c. memberikan pembinaan, bimbingan, supervisi, dan fasilitasi; dan d. sosialisasi, advokasi, dan koordinasi; pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. (<https://jdih.kemenpppa.go.id/>) diakses 23 Februari 2022)

Lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2014 Pasal 7 Kebijakan nasional pembangunan keluarga dimaksudkan untuk memberdayakan keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Fungsi keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. fungsi keagamaan; b. fungsi sosial budaya; c. fungsi cinta kasih; d. fungsi perlindungan; e. fungsi reproduksi; f. fungsi sosialisasi dan pendidikan; g fungsi ekonomi; dan fungsi pembinaan lingkungan. (<https://jdih.kemendikppm.go.id/pdf> diakses 23 Februari 2022)

Optimalisasi fungsi keluarga faktor yang penting terhadap perkembangan kepribadian anak kedepannya. Salah satunya adalah penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak sejak dini. Dengan pemberian dan penanaman nilai moral dan agama sejak dini diharapkan anak akan mampu membedakan perbuatan baik ataupun buruk, benar dan salah sehingga bisa diterapkan pada kehidupan harian anak. Sehingga terbentuk generasi yang sehat fisik dan mental. Sebagai modal utama keberlangsungan pembangunan Indonesia.

Keluarga merupakan sebuah sistem, Walker dan Crocker dalam Sunarti (2006) menyatakan keluarga yang juga merupakan sebuah sistem, diartikan sebagai unit sosial dimana individu terlibat secara intim didalamnya, dibatasi oleh aturan keluarga, terdapat hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antar anggota keluarga setiap waktu. Sedangkan Kreppner dan Lerner (1989) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan perspektif mengenai pandangan keluarga sebagai sistem, yaitu: (1) suatu sistem interaksi umum anggota keluarga, (2) suatu seri interaksi yang dilakukan dua pihak (*diadic*), (3) sejumlah interaksi antara seluruh subkelompok keluarga: *diadic*, *triadic*, dan *tetradic*, serta (4) sistem hubungan internal keluarga sebagai reaksi terhadap sistem sosial yang lebih luas (Klein dan White dalam Sunarti, 2006).

Sedangkan untuk fungsi keluarga itu sendiri, secara detail Departemen Sosial dalam Sjafari (2014) mengemukakan ada 10 fungsi keluarga secara umum, yaitu fungsi produksi, afeksi, perlindungan, pendidikan, keagamaan, sosial budaya, sosialisasi, pengembangan lingkungan, ekonomi, rekreatif, kontrol sosial. Sedangkan menurut McIntyre dalam Sunarti (2006), fungsi diartikan sebagai kontribusi atau sumbangan dimana suatu item atau elemen memelihara secara keseluruhan. Kajian terhadap fungsi keluarga yang dirumuskan berbagai pakar dan institusi yang menangani keluarga menunjukkan variasi baik dari sistem kategori maupun jumlahnya. Keluarga berfungsi untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki (fungsi ekonomi) melalui prokreasi, sosialisasi (termasuk penetapan peran sosial), dukungan dan perkembangan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosi (cinta kasih, ikatan suami istri), perkembangan, termasuk moral (agama), loyalitas dan sosialisasi.

Fungsi keluarga merumakan hal yang menting sebagai modal membentuk generasi bangsa yang tangguh. Fungsi keluarga Sebagai afeksi dan perlindungan tentunya penting bagi orang tua sebagai kepala keluarga untuk mengetahui cara mengoptimalkan fungsi keluarga dan memahami hak-hak anak.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui 3 (tiga) bentuk, yaitu ceramah, *focus group discussion*. Ceramah dilakukan dengan tema-tema sebagai berikut:

- a) Optimalisasi Fungsi Keluarga
- b) Hak-hak Anak
- c) Ketahanan Keluarga.

Hasil pengabdian diukur dengan cara melakukan pre test dan post test. Pre test dilakukan untuk mengukur pengetahuan dasar sebelum dilakukan intervensi dari tim pengabdian. Sedangkan post test dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta pengabdian setelah dilakukan intervensi, berupa penjelasan tentang fungsi keluarga, hak anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya

kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul ” Optimalisasi Fungsi Keluarga Dalam Rangka Mewujudkan Komunitas Berkualitas di Pulau Tegal, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung” telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2022, bertempat di halaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesona Pulau Tegal, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung”, pada Pukul 08.00 – 16.00.

Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan ini 35 orang, dari 35 orang tersebut yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* hanya 25 orang, 5 orang hanya mengikuti *post-test* karena terlambat datang, dan 5 orang tidak mengikuti *post-test* karena tidak bisa mengikuti kegiatan sampai akhir karena harus menghadiri kegiatan lain. Maka hasil *pre-test* dan *post-test* yang dapat diolah hanya 25 orang. Perhitungan *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil *pre-test* dan *post-test*

NO	NAMA	Pre test	Post test	prosentase kenaikan
1	Masyiah	0	40	40
2	Siti Aminah	25	25	0
3	Martinah	0	30	30
4	Mariani	5	70	65
5	Nur Aini	5	25	20
6	Siti Nuriyah	5	50	45
7	Siti Nur Asiyah	50	95	45
8	Yanah	85	95	10
9	Siti Komisah	80	95	15
10	Sarmainah	65	75	10
11	Tri Septiana	70	90	20
12	Saniah	5	60	55
13	Martinah	75	95	20
14	Heni	30	85	55
15	Sulistiawati	0	55	55
16	Nengruta	75	85	10
17	Sarah	20	50	30
18	Supinah	25	55	30
19	Risma	5	80	75
20	Sinta	0	95	95
21	Astuti	80	95	15
22	Sutini	45	95	50
23	Fitriyati	70	70	0
24	Hanayah	25	70	45
25	Supenti	5	75	70
Rata-rata		32,9	67,7	36,2

Sumber: diolah oleh peneliti dari hasil *pre-test* dan *post test* peserta

Secara umum dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan rata sebesar 32% fungsi Keluarga, bahkan beberapa orang keluarga di pulau ini telah menyekolahkan anaknya hingga ke luar daerah. Kegiatan ini telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta. Peningkatan

terendah sebesar 21% dan yang tertinggi sebesar 75%. Rata-rata peningkatan adalah 46,2 %. Kenaikan terkecil terjadi juga karena nilai dasarnya cukup tinggi, berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan wawasan umum yang telah dimiliki.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan penyuluhan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini terbukti dari peserta yang banyak mengajukan pertanyaan pada session diskusi.
- 2) Meningkatnya pemahaman masyarakat Pulau Tegal tentang hak anak dan fungsi keluarga rata-rata 46,2% dari pemahaman awal.
- 3) Meningkatnya pemahaman masyarakat Pulau Tegal tentang batas usia anak menikah 80% dari peserta

#### DAFTAR PUSTAKA

Ma'sum, Muhammad Asrori. (2015). Pendidikan Luar Sekolah; Kajian Optimalisasi Fungsi Keluarga sebagai Bagian Institusi Pendidikan. . Jurnal Tafaqquh Vol 3 No 2. Tersedia di <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/45> diakses 2 Februari 2022.

Saptandari, Pinky. (2014). Kebijakan Pembangunan Keluarga: Peluang Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. Surabaya: *Jurnal Biokultur* Vol. III No. 1, Januari-Juni 2014, Hal. 230-250.

Sjafari, Agus. (2014). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunarti, Euis. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.

#### Sumber Internet

Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2014 tersedia di <https://jdih.kemerkopmk.go.id/sites/default/files/201901/PP%20Nomor%2087%20Tahun%202014.pdf> diakses 23 Februari 2022

Undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tersedia di <https://jdih.kemerkopmk.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf> diakses 23 Februari 2022

<https://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomimasyarakat-pesisir> diakses 22 Februari 2022